

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penatalaksanaan Avulsi Gigi

Tichvy Tammama^{1*}, Saskia L. Nasroen¹, Gelady P. Pratama²

¹Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: tichvy.tammama@lecture.unjani.ac.id

Abstrak: Avulsi gigi yaitu terlepasnya gigi secara keseluruhan dari jaringan penyangga di sekitarnya, umumnya karena trauma. Gigi yang avulsi dapat dikembalikan ke dalam soketnya, apabila kondisi memungkinkan. Kejadian avulsi gigi umum terjadi pada masyarakat, namun kebanyakan masyarakat masih kurang memahami mengenai penatalaksanaan gigi avulsi, sehingga perlu diadakan edukasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan avulsi gigi. Metode pelaksanaannya dalam bentuk penyuluhan mengenai avulsi gigi bagi pasien dan pengantar yang datang ke Poli Gigi RSD Gunung Jati, lalu peserta mengisi lembar soal mengenai avulsi gigi pada saat sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil jawaban yang didapat kemudian diolah untuk dibandingkan antara nilai sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan nilai jawaban setelah dilakukan penyuluhan dari 56% (sedang) menjadi 80% (baik). Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diperoleh kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan avulsi gigi melalui kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: avulsi gigi, masyarakat, penatalaksanaan, pengetahuan, penyuluhan

Abstract: Tooth avulsion is the detachment of the tooth as a whole from the surrounding supporting tissue, generally due to trauma. Avulsed teeth can be put back into their sockets, if conditions permit. The incidence of tooth avulsion is common in the community, but most people still do not understand about the management of avulsed teeth, so education is needed. This community service aims to determine the effect of counseling on public knowledge regarding the management of tooth avulsion. The implementation method is in the form of counseling about tooth avulsion for patients and companions who came to the Dental Clinic at Gunung Jati Hospital, then participants filled out a question sheet regarding tooth avulsion before and after the counseling. The results of the answers obtained are then processed to be compared between the values before and after counseling. The results of the activity showed that there was an increase in the answer value after counseling from 56% (moderate) to 80% (good). There is an increase in public knowledge regarding the management of tooth avulsion due to counseling.

Keywords: community, counseling, knowledge, management, tooth avulsion.

1. Pendahuluan

Avulsi gigi adalah terlepasnya gigi secara keseluruhan dari jaringan pendukungnya (alveolar dan gingiva). Avulsi gigi dapat terjadi akibat berbagai faktor, terutama trauma pada daerah gigi dan mulut. Gigi yang avulsi biasanya bisa dipertahankan dengan cara replantasi, yaitu mengembalikan gigi pada tempatnya, tetapi prognosisnya tergantung pada durasi berada di luar alveolar, kondisi gigi yang avulsi, usia pasien, dan perkembangan akar (Tsukiboshi, 2000).

Replantasi sebaiknya dilakukan apabila memungkinkan. Mekanisme penyembuhan pada replantasi segera dan replantasi tertunda adalah berbeda. Pada replantasi yang tertunda, membran periodontal dianggap sudah mengalami nekrotik (Tsukiboshi, 2000). Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan replantasi sesegera mungkin untuk mempertahankan vitalitas membran periodontal dan menunjang keberhasilan.

Tahapan replantasi gigi yang mengalami avulsi antara lain menjaga gigi yang avulsi, pemeriksaan dan diagnosis, membersihkan gigi yang mengalami avulsi dan alveolus, replantasi dan *splinting*, perawatan endodontik, pelepasan *splint* dan *follow-up*, lalu *bleaching* dan perawatan restoratif.

Pada kasus dimana terlambatnya gigi direplantasi, maka terdapat perbedaan dalam keberhasilannya, antara lain tergantung pada usia pasien. Pada anak-anak, replantasi yang tertunda biasanya tidak berhasil dalam jangka panjang, sehingga penting untuk mendiskusikan mengenai pilihan perawatan lainnya pada orang tua pasien. Atas dasar tersebut, maka salah satu upaya FKG Unjani untuk mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi bagi masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai penatalaksanaan avulsi gigi pada masyarakat. Penyuluhan ini diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, untuk menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada (Riadi, 2022). Menurut Notoatmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang

dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan antara lain tahap sadar (*awareness*), tahap minat (*interest*), tahap menilai (*evaluation*), tahap mencoba (*trial*), dan tahap penerapan atau adopsi (*adoption*).

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, antara lain dengan metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, simposium, dan seminar (Prasanna *et al.*, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi proses perubahan keadaan yang disebabkan karena penyuluhan, yaitu keadaan pribadi sasaran, lingkungan fisik, sosial dan budaya masyarakat, keadaan dan macam aktivitas, serta ketersediaan waktu di masyarakat (Bahammam, 2018).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah penginderaan manusia tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Prasanna *et al.*, 2011). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, kemudian dilakukan penilaian terhadap setiap jawaban benar. Selanjutnya pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik (hasil presentasi 75%-100%), cukup (hasil presentasi 55%-74%), atau kurang (hasil presentasi \leq 54%)

Beberapa penelitian menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai avulsi gigi (Bahammam, 2018; Prasanna *et al.*, 2011; Santos *et al.*, 2009; Al-Asfour & Andersson, 2008; Al-Asfour *et al.*, 2008; Zaher & Dashash, 2021). Tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan edukasi nonformal terhadap masyarakat mengenai penatalaksanaan avulsi gigi, dengan pendekatan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara terpadu. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai penatalaksanaan apabila terjadi avulsi gigi pada masyarakat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dengan target pasien dan pengantar pasien yang datang ke Poli Gigi dan Mulut RSD Gunung Jati Cirebon. Metode berupa penyuluhan mengenai penatalaksanaan avulsi gigi sebelum datang ke dokter gigi,

secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 buah pertanyaan mengenai avulsi gigi, yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil kuesioner diolah secara statistik menggunakan uji *Paired T-Test* dengan bantuan Microsoft Excell.

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin, 5 September 2022, di ruang tunggu Poli Gigi, pada jam buka poli yaitu pukul 08.00-12.00. Kegiatan ini melibatkan para dosen dan mahasiswa FKG Unjani, serta pihak RSD Gunung Jati yang terdiri dari Bagian Promosi Kesehatan, dan para dokter gigi di Poli Gigi.

3. Hasil dan Diskusi

Penyuluhan dilakukan pada pasien dan pengantarnya yang datang ke Poli Gigi dan Mulut RSD Gunung Jati Cirebon pada tanggal 5 September 2022. Pasien dan pengantar yang menunggu di ruang tunggu akan dibagikan kuesioner *pre test* berupa 10 buah pertanyaan mengenai perawatan avulsi gigi, kemudian mereka diberi edukasi berupa penyuluhan mengenai penatalaksanaan avulsi gigi selama 30 menit dan sesi tanya jawab seperti diperlihatkan dalam Gambar 1 dan 2. Terakhir, mereka diberi kuesioner *post test* dengan soal yang sama dengan saat *pretest*.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan oleh narasumber



Gambar 2. Sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 30 peserta, yang setelah dijelaskan mengenai prosedurnya kemudian bersedia untuk dilibatkan, lalu menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan. Dari keseluruhan data yang diperoleh, didapatkan data yang lengkap dan dapat diolah sebanyak 33 buah. Data yang didapat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, kemudian diolah secara statistik dengan metode *Paired T-Test*, dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Peserta yang hadir terdiri dari laki-laki sebanyak 11 orang atau sebesar 47,8% dan perempuan sebanyak 12 atau sebesar 52,2% seperti diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	11	47,8%
Perempuan	12	52,2%
Total	23	100%

Hasil deskriptif data yang diperoleh yaitu jumlah rata-rata jawaban benar antara sebelum dan setelah penyuluhan mengenai penatalaksanaan avulsi gigi dicantumkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
<i>Pre-test</i>	23	1290	56,0869565	233,992095
<i>Post-test</i>	23	1840	80	172,727273

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata nilai pengetahuan subjek mengenai perawatan avulsi gigi sebelum penyuluhan yaitu 56%, yang berada pada kategori cukup. Rata-rata nilai pengetahuan subjek mengenai perawatan avulsi gigi setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 80%, yang berada pada kategori baik.

Data yang diperoleh dilakukan uji *Paired T-Test* menggunakan bantuan Microsoft Excel, dan didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan avulsi gigi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penatalaksanaan avulsi gigi telah diberikan kepada pasien dan pengantarnya yang datang ke Poli Gigi dan Mulut RSD Gunung Jati Cirebon. Hasil kuesioner untuk menggambarkan efektivitas kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai penatalaksanaan avulsi gigi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, yaitu dari kategori cukup menjadi baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) atas bantuan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam Tahun Anggaran 2022 serta kepada RSD Gunung Jati Cirebon yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

Al-Asfour, A. & Andersson, L. 2008. The Effect of a Leaflet Given to Parents for First Aid Measures After Tooth Avulsion. *Dental Traumatology*, 24(5). 515-521.

- Al-Asfour, A., Andersson, L. & Al-Jame, Q. 2008. School Teacher's Knowledge of Tooth Avulsion and Dental First Aid Before and After Receiving Information about Avulsed Teeth and Replantation. *Dental Traumatology*, 24(1): 43-49.
- Bahammam, L.A. 2008. Knowledge and Attitude of Emergency Physician about the Emergency Management of Tooth Avulsion. *BMC Oral Health*, 18:57. DOI: 10.1186/s12903-018-0515-5.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, *Rineka Cipta*, Jakarta.
- Prasanna S, Giriraju A, Narayan NL. Knowledge and Attitude of Primary School Teachers toward Tooth Avulsion and Dental First Aid in Davangere City: A Cross-sectional Survey. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2011; 4(3): 203-206. DOI: [10.5005/jp-journals-10005-1110](https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1110)
- Riadi, M. Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media). 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html> [diakses: 13 Maret 2022].
- Santos MESM, Habecost APZ, Gomes FV, et al. Parent and Caretaker Knowledge about Avulsion of Permanent Teeth. *Dental traumatology*. 2009; 25(2): 203-208. <https://doi.org/10.1111/j.1600-9657.2008.00620.x>
- Tsukiboshi, M. Treatment Planning for Traumatized Teeth. 2000. Japan: Quintessence Publishing Co.
- Zaher, N.A. & Dashash, M. 2021. An Educational Intervention for Improving Knowledge of Syrian School Children about Using the "Save Your Tooth" Poster. *BMC Oral Health*, 21(1):24. DOI: 1186/s12903-020-01380-4.